

Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Perubahan Harga Saham

Sinta Rahayuningsih¹, Subadriyah^{2*}

Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Islam Nahdlatul Ulama Jepara
Jl. Taman Siswa, Pekeng, Kauman, Tahunan, Kec. Tahunan, Kabupaten Jepara, Indonesia

e-mail korespondensi: subadriyah@unisnu.ac.id

Informasi Artikel: Submit: 27-03-2024 | Revisi : 08-04-2024 | Terima : 11-04-2024

Abstrak - Penelitian ini ditujukan untuk menguji pengaruh leverage, likuiditas dan rentabilitas terhadap perubahan harga saham pada perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2020. Populasi yang akan diamati pada penelitian ini adalah semua perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2017-2020 dengan total sebanyak 46 perusahaan perbankan. Sementara total sampel yang dipakai pada penelitian ini adalah 31 perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Teknik pengambilan sampel memanfaatkan teknik *purposive sampling*. Data dianalisis dengan menggunakan analisis regresi linier berganda, dengan bantuan software SPSS. Hasil dari uji parsial menunjukkan bahwa leverage dan likuiditas tidak berpengaruh terhadap perubahan harga saham. Sementara rentabilitas berpengaruh signifikan terhadap perubahan harga saham. Hasil penelitian secara simultan menunjukkan bahwa leverage, likuiditas, dan rentabilitas secara simultan berpengaruh signifikan terhadap perubahan harga saham pada perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2020.

Kata Kunci: Leverage, Likuiditas, Rentabilitas, Perubahan Harga Saham

Abstracts - This research aims to examine the impact of leverage, liquidity, and profitability on stock price changes in banking sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange during the period 2017-2020. The population under study includes all banking sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange during this period, totaling 46 companies. In this study, we used a sample of 31 banking companies listed on the Indonesia Stock Exchange. The sampling technique employed is *purposive sampling*. The collected data were analyzed using multiple linear regression with the assistance of the SPSS software. The results of the partial tests indicate that leverage and liquidity do not have a significant impact on stock price changes, while profitability has a significant influence on stock price changes. Furthermore, the overall findings of the study reveal that, when considered collectively (simultaneously), leverage, liquidity, and profitability have a significant impact on stock price changes in banking sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange during the period 2017-2020.

Keywords : Leverage, Liquidity, Profitability, Stock Price Change

1. Pendahuluan

Financial satatement perusahaan ialah sumber informasi yang sifatnya mendasar. Analisis laporan keuangan dimanfaatkan guna memberikan penilaian atas kinerja perusahaan. Alat yang bisa dipakai untuk menganalisa laporan keuangan yaitu raiiso keuangan. Berkembangnya harga saham tidak luput oleh berkembangnya kinerja keuangan perusahaan. Berdasarkan teori jikalau kinerja perusahaan mendapati kenaikan, harga saham juga akan turut meningkat begitupun sebaliknya (Rianti et al., 2021).

Harga saham didefinisikan sebagai nilai dari sebuah saham yang menggambarkan harta perusahaan dalam menerbitkan saham tersebut. Perubaaahan harga saham dipengaruhi oleh hukum penawaran dan permintaan di pasar kedua setelah IPO (Clarensia et al., 2017). Harga saham di beberapa waktu khusus tidak mesti menggambarkan prestasi perusahaan, melainkan sering sekali diakibatkan oleh faktor-faktor lainnya misalnya berita yang menyebar ditengah masyarakat dan anggapan bahwasannya investor adalah rasional, sehingga aspek yang mendasar dijadikan penaksiran utama bagi para pemodal, dengan asumsi bahwa harga saham sebagai wakil dari nilai perusahaan, tidak cuma nilai intrinsik sesaat, akan tetapi yang paling penting yaitu harapan akan kesanggupan perseroan untuk menambah kekayaan dimasa yang akan datang. Ketika berinvestasi pada saham, keinginan investor yaitu mendapatkan *return*. Pemodal mengevaluasi saham suatu perseroan dengan cara memeriksa performa suatu entitas yang mengeluarkan saham tersebut. Oleh sebab itu, angka pengembalian investasi saham sangat penting bagi perseroan karena dipakai untuk indikator performa perseroan. Oleh sebab itu, perseroan berupaya untuk melindungi dan menaikkan performanya agar dapat berdampak positif pada tingkat pengembalian saham, sehingga portofolio saham yang diinvestasikan dapat memberikan hasil yang tinggi.



Menurut Nurmawati & Diyanti, (2022) bahwa perubahan nilai harga saham dipengaruhi oleh ROA, DER dan EPS. Menurut Ganerse & Suarjaya, (2014) bahwasannya perubahan nilai harga saham dipengaruhi oleh Profitabilitas, Likuiditas dan Ukuran Perusahaan. Menurut Hendrayana & Yasa, (2015) bahwa Profil resiko, GCG, Rentabilitas dan Permodalan dapat mempengaruhi perubahan harga saham. Menurut Surya, (2016) bahwa berubahnya nilai harga saham diakibatkan oleh Likuiditas, ROE, sales growth dan Dividen. Menurut Oroh dkk., (2019) bahwa yang dapat memengaruhi perubahan harga saham ialah Profitabilitas dan Leverage. Penelitian ini mengambil 3 variabel karena ditemukan adanya inconsistency atau perbedaan dari hasil penelitian terdahulu yaitu Leverage, Likuiditas, dan Rentabilitas.

Leverage berdampak kepada Perubahan Harga Saham (Raspati & Welas, 2021). Leverage atau rasio solvabilitas ialah suatu indikator yang dipergunakan untuk menilai bagaimana perseroan mengandalkan pendanaan melalui pinjaman. Rasio ini mengukur bagaimana kewajiban utang perseroan dibandingkan dengan jumlah harta yang dipunyai. Bertambah tinggi rasio leverage, maka semakin besar kesanggupan perseroan untuk membayar bunga utang, dan hal ini dapat dianggap sebagai ukuran untuk memperoleh pinjaman tambahan dari pihak kreditor (Kasmir, 2014).

Likuiditas memberikan pengaruh terhadap perubahan harga saham. Likuiditas mencerminkan perusahaan mampu untuk membayar kewajiban keuangannya yang wajib segera terpenuhi, atau ketika ditagih (Andreas, 2014). Tingkat Likuiditas bisa dihitung dengan beberapa rasio yaitu *Quick Ratio* dan *Current Ratio*. Semakin baik perusahaan dalam memenuhi kewajibannya artinya risiko likuidasi yang akan dialami semakin kecil. Hal ini berdampak pada permintaan saham naik dan harga saham pun turut naik.

Rentabilitas memberikan pengaruh terhadap naik turunnya nilai Harga Saham. Rentabilitas didefinisikan bahwa perusahaan mampu dalam menghasilkan laba semaksimal mungkin (Andreas, 2014). Rentabilitas juga menjelaskan bagaimana perbandingan atas seluruh asset yang dimiliki perusahaan dengan laba sebelum pajak (Clarensia et al., 2017). Rumus rentabilitas yaitu laba bersih yang belum dikenakan pajak dibagi dengan total aktiva. Hasil pembagian ini adalah tingkat rentabilitas. Bertambah besar rasio ini menggambarkan perseroan sangat berhasil dalam pemanfaatan asset untuk memperoleh laba maksimal. Kenaikan rentabilitas dianggap sebagai berita baik yang berpotensi memberikan dampak positif kepada para investor ketika mereka memutuskan untuk berinvestasi dalam perseroan tersebut. Kasus ini dapat mengakibatkan peningkatan permintaan atas saham perseroan tersebut, yang pada gilirannya dapat mengakibatkan kenaikan harga sahamnya.

Berdasarkan dari faktor-faktor yang diteliti oleh penelitian terdahulu, masih terdapat *inconsistency* atau perbedaan hasil ditunjukkan pengaruh Leverage terhadap Perubahan Harga Saham menurut (Andreas, 2014). Leverage berdampak positif dan signifikan, sedangkan menurut Oroh dkk., (2019). Leverage tidak menghasilkan dampak yang substansial. Likuiditas terhadap perubahan nilai harga saham menurut (Andreas, 2014). Likuiditas berdampak positif dan signifikan, sedangkan menurut Ganerse & Suarjaya, (2014). Likuiditas tidak menghasilkan dampak yang berarti. Rentabilitas terhadap Perubahan Harga Saham menurut Hendrayana & Yasa, (2015). Rentabilitas berdampak positif & signifikan, sedangkan menurut Surya, (2016). Rentabilitas tidak berdampak signifikan.

1.1. Perubahan Harga Saham

Harga saham ialah representasi nilai suatu saham yang menggambarkan aset perseroan yang diterbitkan sebagai saham, dan perubahan harga saham ini diakibatkan oleh prinsip penawaran dan permintaan yang berlaku di pasar perdagangan saham (Rianti et al., 2021). Terdapat ada dua analisis dalam penentuan nilai saham yaitu:

1. Analisa fundamental merupakan analisis yang berkaitan dengan keadaan *financial* perusahaan. pada analisa ini dikatakan bahwa saham mempunyai nilai intrinsik (nilai yang semestinya). Analisa ini merupakan perbandingan diantara nilai intrinsik saham dan harga pasar sahamnya untuk dapat ditentukan nilai intrinsik dari harga pasar saham tersebut.
2. Analisis teknikal ialah metode evaluasi yang memanfaatkan data pasar dan catatan perdagangan saham. Tujuannya adalah untuk menggali informasi tentang permintaan, penawaran, volume perdagangan, indeks harga saham secara individual maupun keseluruhan, serta aspek teknis lainnya. Pendekatan analisis ini bertujuan untuk mengidentifikasi perubahan harga saham (kondisi pasar) dengan memeriksa sejarah fluktuasi harga saham tersebut. Mengenai rumus perubahan harga saham, ini dapat dikalkulasikan dengan metode mengurangkan harga saham pada waktu tertentu dengan harga sebelumnya (Feri, 2014) yaitu:

$$\Delta HS = \frac{HS_t - HS_{t-1}}{HS_{t-1}} \quad (1)$$

Keterangan :

ΔHS = Return saham pada peridode ker

HS_t = Harga saham periode pengamatan

HS_{t-1} = Harga saham sebelum pengamatan

1.2. Leverage

Leverage dijadikan sebagai tolak ukur untuk membuktikan bahwa perusahaan mampu untuk melunasi keseluruhan kewajibannya, yang kurun waktu pendek atau kurun waktu panjang jikalau perseroan tersebut bubar (Kasmir, 2014). Fakhrudin dalam Satriana, (2017) mendefinisikan bahwa leverage yaitu total utang yang dimanfaatkan untuk mendanai/membeli aset perusahaan. Jika nilai utang suatu perseroan lebih tinggi dari ekuitas yang dimilikinya, maka perseroan disebut sebagai perusahaan dengan tingkat leverage yang besar. Salah satu rasio leverage yaitu *Debt to Equity Ratio* (DER).

$$\text{Debt to Equity Ratio (DER)} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Ekuitas}} \quad (2)$$

Jika rasio DER bertambah tinggi, artinya pembiayaan perseroan yang alokasi dari pemilik saham menjadi lebih rendah. Dari sudut pandang kesanggupan perusahaan untuk memenuhi utang jangka panjang, tambah rendah rasio DER, maka makin baik perseroan untuk memenuhi utang jangka panjangnya. Kemajuan leverage dapat dianggap oleh pasar sebagai berita buruk yang berpotensi memberikan dampak negatif kepada para investor saat mereka membuat keputusan investasi.

H1: Leverage berdampak positif dan substansial kepada perubahan harga saham.

1.3. Likuiditas

Likuiditas ialah suatu rasio yang dipergunakan untuk menunjukkan kesanggupan perseroan dalam membayar utang jangka pendeknya dengan mempergunakan aset lancar. Rasio ini dihitung dengan cara membandingkan *current asset* (aset lancar) perseroan dengan *current liability* (kewajiban lancar) perseroan (Kasmir, 2014). Rasio Likuiditas ialah alat analisis umum yang dipergunakan untuk mengevaluasi kinerja keuangan, dan dipakai untuk menghitung kesanggupan perseroan dalam melunasi kewajiban finansial jangka pendeknya. Metode ini melibatkan perbandingan antara berbagai pos data keuangan yang penting. Salah satu jenis rasio likuiditas yang dapat dipakai adalah *Current Ratio* (CR). Menurut (Andrean, 2014) *Current Ratio* dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Current Ratio (CR)} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Utang Lancar}} \quad (3)$$

Bertambah tinggi nilai likuiditas mengindikasikan bahwa perseroan sanggup mengatasi kewajiban jangka pendeknya. Semakin baik kesanggupan perseroan dalam melunasi kewajiban ini menandakan bahwa risiko likuidasi perusahaan semakin kecil. Kenaikan likuiditas dianggap sebagai berita baik oleh pasar dan dapat memberikan dampak positif kepada investor saat mereka membuat keputusan investasi. Perihal ini dapat menyebabkan peningkatan permintaan saham perusahaan, oleh sebab itu harga sahamnya pun akan naik.

H2: Likuiditas berdampak positif dan substansial kepada perubahan harga saham.

1.4. Rentabilitas

Rentabilitas adalah perseroan mampu untuk mendapatkan laba dengan memanfaatkan secara maksimal modal yang ada (Andrean, 2014). Rasio rentabilitas ialah rasio yang dipakai untuk mendeteksi mampu tidaknya perseroan dalam perolehan laba atas keseluruhan aset perusahaan. Perusahaan bisa memanfaatkan rasio rentabilitas secara menyeluruh atau setengah dari beberapa macam rasio rentabilitas yang ada. Pemakaian rasio sebagian artinya perusahaan cuma memakai beberapa macam rasio yang memang di anggap perlu di dipahami. Jenis rasio rentabilitas yang sering dipakai yaitu *Return On Assets* (ROA). Menurut Nurmawati & Diyanti (2022). *Return On Assets* dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Total Asset}} \quad (4)$$

Jikalau rasio ini bertambah tinggi, itu menandakan bahwasannya perseroan sangat efisien dalam memanfaatkan asetnya untuk mencapai laba bersih yang lebih besar, yang pada gilirannya dapat mewujudkan dividen yang lebih banyak bagi pemegang saham. Ini akan memengaruhi pandangan investor tentang kinerja perusahaan dan dapat mengakibatkan kenaikan harga saham perusahaan perbankan. Rasio ini dipergunakan untuk menghitung efektivitas semua operasi perusahaan. Peningkatan rentabilitas akan dianggap sebagai berita baik oleh pasar, yang dapat memberikan dampak positif pada keputusan pemilik modal dalam menanam modal. Perihal ini akan menaikkan permintaan atas saham perseroan, yang pada kesimpulannya akan mengangkat nilai harga saham tersebut.

H3: Rentabilitas berdampak positif dan substansial kepada perubahan harga saham.

1.5. Pengaruh *Leverage*, *Likuiditas*, dan *Rentabilitas* terhadap Pertumbuhan Laba

Likuiditas, profitabilitas, dan rentabilitas memberikan dampak positif yang substansial kepada perubahan harga saham. Ketika likuiditas meningkat, perusahaan mempunyai kesanggupan yang lebih baik untuk melunasi kewajiban jangka pendeknya, yang mengurangi risiko likuidasi. Semakin tinggi rasio profitabilitas mengindikasikan bahwasannya perseroan dapat meraup tingkat *return* yang lebih besar bagi

pemegang saham, dan semakin besar rasio ini menggambarkan efisiensi perseroan dalam memanfaatkan aset untuk mencapai laba bersih yang lebih besar. Selain itu, bertambah tinggi nilai rasio rentabilitas menyatakan bahwa perseroan sangat efisien dalam pemanfaatan asetnya untuk mencapai keuntungan bersih dengan maksimal. Hal-hal ini bersama-sama menghasilkan dampak positif pada harga saham perusahaan.

H4: Leverage, Likuiditas dan Rentabilitas secara simultan berdampak substansial kepada perubahan harga saham.

2. Metode Penelitian

2.1. Jenis, Sumber Data dan Metode Pengumpulan Data

Kajian ini masuk dalam kategori kajian kuantitatif. Data yang dipergunakan bersumber dari laporan keuangan yang diterbitkan oleh Bank Persero dalam kurun waktu periode 2017-2020. Data ini diperoleh melalui situs web resmi www.idx.co.id, www.sahamok.com, serta situs web resmi bank terkait. Sumber pendukung lainnya yang dapat digunakan dalam penelitian ini termasuk jurnal-jurnal yang relevan serta basis informasi lain yang ada kaitannya dengan kajian ini.

Metode pengumpulan data menggunakan metode dokumentasi. Metode ini dilakukan dari pengumpulan data antara lain dari PT. Bursa Efek Indonesia dari akses internet pada www.idx.co.id dan www.sahamok.com serta jurnal-jurnal, artikel, serta catatan lain dari media cetak ataupun elektronik.

2.2. Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi pada penelitian ini merupakan keseluruhan perseroan perbankan yang tercatat (*listed*) di BEI. Teknik penentuan sampel yaitu *purposive sampling*. Karakteristik untuk dipilih menjadi sampel diantaranya adalah: a. Bank mempublikasikan laporan keuangan selama empat tahun konsisten, dari tahun 2017-2020. b. Laporan keuangan wajib memiliki tahun buku yang berakhir 31 Desember dan sudah diaudit. c. Perusahaan sektor perbankan yang melaporkan laporan keuangannya dengan rupiah. Dari karakteristik tersebut dihasilkan sampel sebanyak 31 perseroan sektor perbankan yang listing pada Bursa Efek Indonesia (BEI), kemudian dikalikan 4 periode penelitian tahun 2017-2020 yang berarti dihasilkan sebanyak 124 sampel. Tabel 1 menunjukkan total dan karakteristik perseroan yang sesuai.

Tabel 1. Pemilihan Sampel

| No | Kriteria Sampel | Jumlah Perusahaan |
|---|--|-------------------|
| 1. | Perseroan sektor perbankan yang terdaftar di BEI untuk tahun 2017-2020 dan disajikan dalam mata uang rupiah. | 46 |
| 2. | Tidak tersedia laporan tahunan lengkap selama tahun 2017-2020. | (15) |
| Total Sampel 31 x 4 Periode Penelitian | | 124 |

Sumber: data olahan (2021)

Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel Penelitian

Tabel 2. Definisi Operasional Variabel

| Variabel | Definisi | Definisi Operasional |
|-----------------------|--|---|
| Perubahan Harga Saham | Perubahan harga saham didapatkan dari harga pasar pada saat harga penutupan bursa atau <i>closing price</i> . | $\Delta HS = \frac{HS_t - HS_{t-1}}{HS_{t-1}}$ |
| Leverage | Rasio ini menaksir kesanggupan perseroan untuk melunasi keseluruhan kewajibannya, yang jangka pendek maupun jangka panjang jika perusahaan bubar (Kasmir, 2014). | $\text{Debt to Equity Ratio (DER)} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Ekuitas}}$ |
| Likuiditas | Rasio ini menaksir likuiditas perseroan dalam melunasi hutang jangka pendek dengan aset lancar yang dimiliki perusahaan. (Kasmir, 2014). | $\text{Current Ratio (CR)} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Utang Lancar}}$ |
| Rentabilitas | Rasio ini menaksir kesanggupan perseroan secara kesatuan didalam menghasilkan keuntungan dengan jalan keseluruhan aktiva yang tersedia. | $ROA = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Total Asset}}$ |

2.3. Teknik Analisis Data

Analisis regresi berganda dimanfaatkan di kajian ini dengan memakai software SPSS 20. Menurut Ghazali, (2018). Regresi linier berganda dipakai untuk mendeteksi keterkaitan dari dua variabel lebih. Jenis analisis ini digunakan sebab penelitian dibuat untuk mendeteksi dampak variabel independen kepada variabel dependen, yang mana variabel independen yang ada pada penelitian ini lebih dari satu. Model persamaan regresi linier berganda dapat dijabarkan berikut ini :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + b_5X_5 + e \quad (5)$$

Keterangan :

Y = Variabel Dependen, Perubahan Harga Saham

a = Konstanta

b1, b2, b3, b4, b5 = Koefisien Regresi variabel independen

X1 = Variabel Leverage

X2 = Variabel Likuiditas

X3 = Variabel Rentabilitas

e = Variabel pengganggu (Error)

3. Hasil dan Pembahasan

3.1. Deskripsi Variabel

Tabel 3. Hasil Uji Statistik Deskriptif

| Descriptive Statistics | | | | | |
|------------------------|-----|---------|---------|----------|----------------|
| N | | Minimum | Maximum | Mean | Std. Deviation |
| Leverage | 124 | 50.77 | 1607.86 | 575.5905 | 272.83471 |
| Likuiditas | 124 | 19.52 | 167.19 | 116.6133 | 21.96518 |
| Rentabilitas | 124 | -6.46 | 25.24 | .7913 | 2.75129 |
| Perubahan Harga Saham | 124 | -68.76 | 402.43 | 14.0199 | 60.83527 |
| Valid N (listwise) | 124 | | | | |

Sumber: Data sekunder diolah, Output SPSS versi 25

Dari hasil uji statistik deskriptif diatas menunjukkan bahwa :

1. Perubahan Harga Saham (Y)

Pada penelitian ini variabel Perubahan Harga Saham terlihat bahwa dari tahun 2017-2020 dengan 124 sampel data nilai tertinggi adalah 402,43% yang terdapat di PT Bank Rakyat Indonesia Agronia Tbk tahun 2020. sementara Perubahan Harga Saham terendah adalah -0,69% yang terdapat di PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk tahun 2017. Sementara rata-rata (mean) Perubahan Harga Saham dari tahun 2017-2020 sebesar 14,0199% dan standar deviasi senilai 60,83527%. Artinya nilai rata-rata lebih kecil dari standar deviasi sebesar $14,0199\% < 60,83527\%$.

2. Leverage (X1)

Variabel Leverage dengan total data sebanyak 124 untuk tahun 2017-2020 mempunyai Leverage terendah senilai 50,77% pada PT Bank Mega Tbk tahun 2018. Sedangkan Leverage tertinggi yaitu 1607,86% yang terdapat di PT Bank Tabungan Negara Indonesia (Persero) tahun 2020. rata-rata (mean) tahun 2017 - 2020 sebesar 575,5905% dan standar deviasinya senilai 272,83471%. artinya nilai rata-rata lebih tinggi dibanding standar deviasi sebesar $575,5905\% > 272,83471\%$.

3. Likuiditas (X2)

Variabel Likuiditas dengan total data sebanyak 124 untuk tahun 2017-2020 mempunyai Likuiditas terendah sebesar 19,52% yang ada di PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk tahun 2018. Sementara Likuiditas tertinggi sebesar 167,19% pada PT Bank Oke Indonesia Tbk tahun 2020. Rata-rata (mean) tahun 2017 - 2020 senilai 116,6133% dan standar deviasinya senilai 272,83471%. artinya rata-rata (mean) lebih rendah dibanding dengan standar deviasi sebesar $116,6133\% < 272,83471\%$.

4. Rentabilitas (X3)

Kemudian untuk variabel Rentabilitas dari tahun 2017-2020 dengan total 124 data tertinggi adalah 25,24% yang ada di PT Bank Central Asia Tbk tahun 2020. Sementara data terendah sebesar -6,46% yaitu pada PT Bank MNC Internasional Tbk tahun 2019. Rata-rata (mean) pada tahun 2017-2020 senilai 0,7913% dan standar deviasinya senilai 2,75129%. Artinya rata-rata (mean) lebih rendah dibanding dengan standar deviasi sebesar $0,7913\% < 2,7512\%$.

3.2. Analisis Data

1. Uji Normalitas

Tabel 4. Hasil Uji Kolmogrov-Smirnov
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

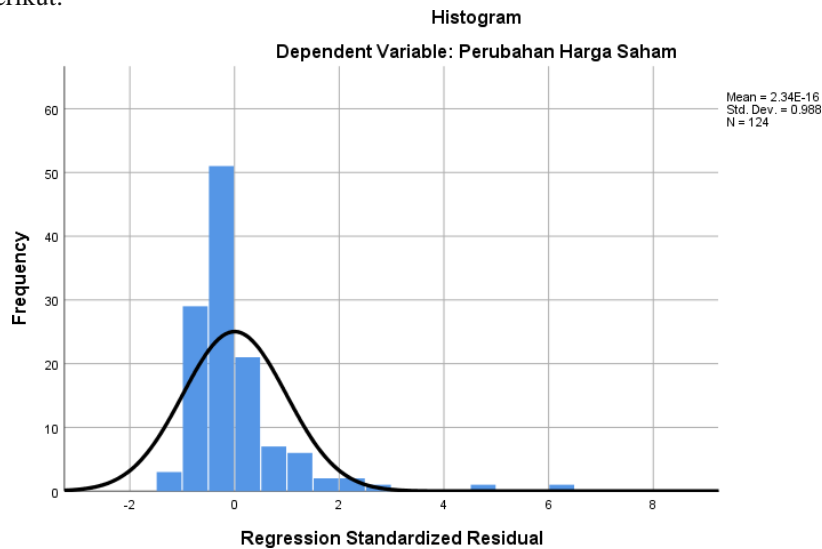
| | | Unstandardized Residual |
|----------------------------------|----------------|-------------------------|
| N | | 124 |
| Normal Parameters ^{a,b} | Mean | .0000000 |
| | Std. Deviation | 60.30192742 |
| Most Extreme Differences | Absolute | .212 |
| | Positive | .212 |

| | | |
|------------------------|----------|-------------------|
| | Negative | -.144 |
| Test Statistic | | .212 |
| Asymp. Sig. (2-tailed) | | .000 ^c |

Sumber: Data sekunder diolah, Output SPSS versi 25

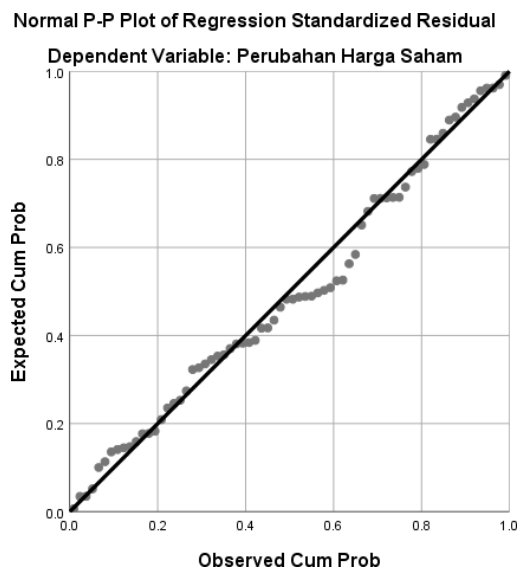
Berlandaskan hasil uji Kolmogrov-Smirnov pada tabel menggambarkan bahwa tingkat signifikansi adalah 0,000. Sebab nilai signifikansi kurang dari 0,005 maka data residu dari uji Kolmogrov-Smirnov tidak berdistribusi normal. Oleh karena hal itu dibutuhkan outlier data.

Data Oulier disebut juga data penciliran, Outlier yaitu data observasi yang timbul dengan angka ekstrim, baik secara individu maupun gabungan. Nilai-nilai ekstrim pada data observasi ialah nilai yang sangat berbeda dengan nilai lain dalam kelompoknya. Outlier digunakan sebagai upaya untuk data yang awalnya tidak normal agar menjadi normal dengan mengeluarkan angka-angka ekstrim sehingga data bisa memenuhi asumsi-asumsi analisis ragam. Sebelum melakukan outlier data terlebih dahulu mengamati grafik histogram. Grafik histogram melihat perbandingan antara data observasi dengan distribusi yang hampir dekat dengan distribusi normal sebagai berikut:



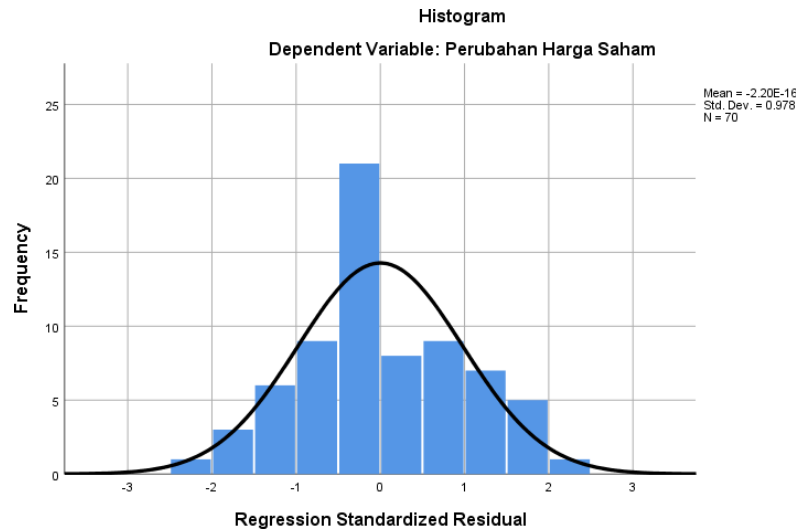
Gambar 1. Histogram

Grafik diatas menggambarkan kurve yang lebih condong ke atas yang menggunakan bentuk model grafik histogram Subtansial Positive Skewness dengan data outlier. Dilakukan Analis Regresi dengan mengeluarkan angka-angka ekstrim yaitu 54 angka. Selanjutnya dilakukan uji normalitas lagi sebagai berikut hasilnya dengan uji grafik normal profitabilitas plot. Uji grafik normal profitabilitas plot untuk mengetahui apakah titik-titik menyebar mengikuti garis diagonal atau tidak. Maka di peroleh hasil dari pengujian sebagai berikut:



Gambar 2. Normal Probability Plot

Gambar Normal P-P Plot of *Regression Standardized Residual* menunjukkan titik mendekati garis ordinal dan tidak melenceng dari garis diagonal, maka data dalam penelitian menggunakan tabel P-P Plot adalah normal.



Gambar 3. Histogram Perubahan Harga Saham

Uji selanjutnya yang kedua dengan melakukan uji One Sample Kolmogorov-Smirnov (KS) Y. Setelah dilakukan pengujian tersebut bisa dihasilkan seperti halnya pada tabel 5.

Tabel 5. Hasil Outlier Uji Kolmogrov-Smirnov Perubahan Harga Saham
One-Sample Kolmogrov-Smirnov Test

| | | Unstandardized Residual |
|----------------------------------|----------------|-------------------------|
| N | | 70 |
| Normal Parameters ^{a,b} | Mean | .0000000 |
| | Std. Deviation | 19.17518894 |
| Most Extreme Differences | Absolute | .102 |
| | Positive | .102 |
| | Negative | -.048 |
| Test Statistic | | .102 |
| Asymp. Sig. (2-tailed) | | .067 ^c |

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.

Sumber: Data sekunder diolah, Output SPSS versi 25

Dari hasil Outlier yang dilakukan pada penelitian dengan hasil nilai Perubahan Harga Saham 0,067 yang berarti data pada kajian ini normal dengan hasil nilai sig senilai $0,067 > 0,05$. Oleh karena itu, dapat diambil intinya bahwa variabel Leverage, Likuiditas, Rentabilitas serta Perubahan Harga Saham sudah berdistribusi normal.

2. Uji Multikolinearitas

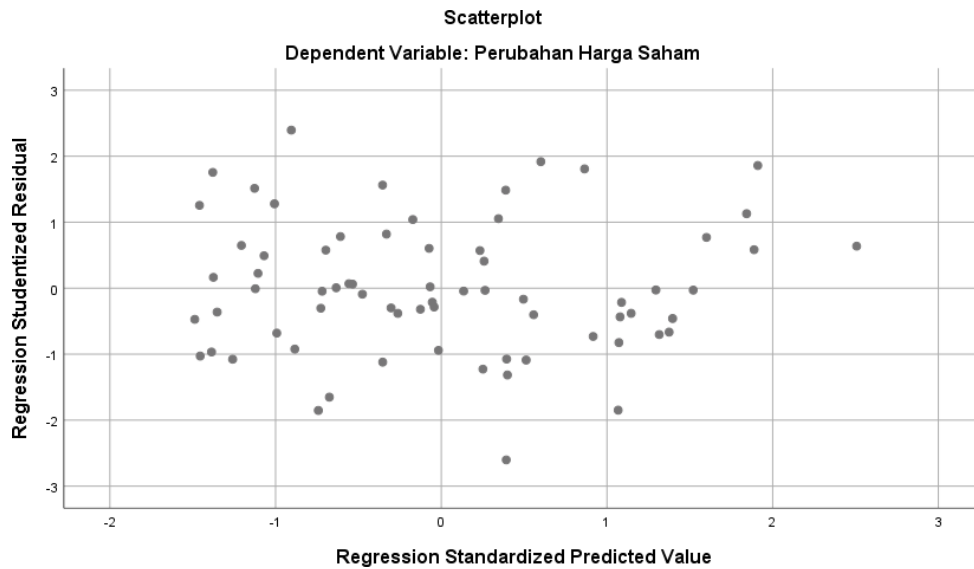
Tabel 6. Hasil Uji Multikolinearitas
Coefficients^a

| Model | | Collinearity Statistics | |
|-------|--------------|-------------------------|-------|
| | | Tolerance | VIF |
| 1 | (Constant) | | |
| | Leverage | .591 | 1.693 |
| | Likuiditas | .600 | 1.666 |
| | Rentabilitas | .979 | 1.021 |

a. Dependent Variable: Perubahan Harga Saham
Sumber: Data sekunder diolah, Output SPSS versi 25

Berdasarkan tabel terlihat hasil VIF dan tolerance. Nilai VIF untuk variabel Leverage (X1) senilai 1,693 dan tolerance senilai 0,591. Nilai VIF untuk variabel Likuiditas (X2) senilai 1,666 dan tolerance senilai 0,600. Dan nilai VIF untuk variabel Rentabilitas (X3) senilai 1,021 dan tolerance senilai 0,979. Nilai VIF dari variabel-variabel bebas tersebut yaitu < 10 dan nilai tolerance > 0,1, maka tidak ada gejala multikolinearitas antar variabel independent.

3. Uji Heteroskedastisitas



Gambar 4. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Dari hasil uji heteroskedastisitas yang menunjukkan penyebaran titik-titik di atas dan di bawah angka nol pada sumbu Y tanpa pola tertentu, bisa artikan bahwasannya kajian ini tidak mengalami masalah heteroskedastisitas, maka hal tersebut model regresi yang digunakan untuk menganalisis kinerja keuangan yang diukur dengan Perubahan Harga Saham dianggap layak.

4. Uji Auto Korelasi

Tabel 7. Hasil Uji Autokorelasi

| Model Summary ^b | | | | | |
|----------------------------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|---------------|
| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate | Durbin-Watson |
| 1 | .190 ^a | .036 | -.008 | 19.60615 | 1.952 |

a. Predictors: (Constant), Rentabilitas, Likuiditas, Leverage

b. Dependent Variable: Perubahan Harga Saham

Sumber: Data sekunder diolah, Output SPSS versi 25

Berdasarkan hasil uji autokorelasi diatas terlihat bahwa nilai DW adalah 1,952. Saat menentukan nilai dL dan dU bisa dilihat dalam tabel Durbin-Watson, yang tingkat signifikansinya memakai $\alpha=5\%$. total sampel 124 (n) dan total variabel independen 3 (k=3).

Tabel 8. Durbin-Waston

| N | K=3 | |
|----|--------|--------|
| | dL | dU |
| 67 | 1,5122 | 1,6988 |
| 68 | 1,5164 | 1,7001 |
| 69 | 1,5205 | 1,7015 |
| 70 | 1,5245 | 1,7028 |

Nilai DW dalam hasil uji autokorelasi adalah 1,952 melebihi nilai dU 1,7028 dan kurang dari 4-dU 2,2972. Apabila diamati dari penentuan keputusan termasuk $dU < d < 4-dU = 1,7028 < 1,952 < 2,2972$. berlandaskan hasil DW statistik tersebut, maka model regresi yang diajukan tidak ada gejala autokorelasi positif ataupun negatif antara variabel independent satu dengan lainnya, maka model regresi layak digunakan.

5. Analisis Regresi Linear Berganda

Tabel 9. Hasil Uji Analisis Regresi Linier Berganda
Coefficients^a

| Model | | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. |
|-------|--------------|-----------------------------|------------|---------------------------|-------|------|
| | | B | Std. Error | Beta | | |
| 1 | (Constant) | -31.950 | 57.354 | | -.557 | .579 |
| | Leverage | .014 | .022 | .105 | .669 | .506 |
| | Likuiditas | .171 | .399 | .067 | .429 | .669 |
| | Rentabilitas | 3.917 | 2.610 | .183 | 1.501 | .138 |

a. Dependent Variable: Perubahan Harga Saham

Sumber: Data sekunder diolah, Output SPSS versi 25

Hasil analisis regresi linier berganda dapat dimasukkan dalam persamaan menjadi:

$$Y = -31,950 + 0,014 \text{ Leverage} + 0,171 \text{ Likuiditas} + 3,917 \text{ Rentabilitas} + e$$

Persamaan di atas dapat dijelaskan sebagai berikut:

a) Konstanta (α)

Nilai konstanta pada uji regresi linear berganda yang didapatkan adalah -31,950. Artinya jika variabel independen (Leverage, Likuiditas dan Rentabilitas) adalah nol, maka besarnya variabel dependen (Perubahan Harga Saham) yaitu senilai konstanta -31,950.

b) Koefisien Regresi X1

Nilai koefisien regresi variabel Leverage (X1) senilai 0,014. Hal tersebut merupakan tanda bahwa setiap variabel leverage mengalami kenaikan satu persen tidak berakibat pada penurunan variabel dependen. sebab nilai koefisien β dari variabel X1 bernilai positif yaitu 0,014.

c) Koefisien Regresi X2

Nilai koefisien regresi variabel Likuiditas (X2) senilai 0,171. Ini menunjukkan bahwa setiap kenaikan satu persen variabel Likuiditas akan berakibat pada penurunan variabel dependen sebesar 0,171. Nilai koefisien β dari variabel X2 adalah positif yaitu 0,171.

d) Koefisien Regresi X3

Nilai koefisien regresi variabel Rentabilitas (X3) senilai 3,917. Tandanya, setiap variabel rentabilitas meningkat satu persen maka akan menyebabkan kenaikan variabel dependen sebesar 3,917. Nilai koefisien β dari variabel X3 adalah positif yaitu 3,917.

6. Pengujian Hipotesis

1. Uji Parsial (t-hitung)

Tabel 10. Hasil Uji Parsial
Coefficients^a

| Model | | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. |
|-------|--------------|-----------------------------|------------|---------------------------|-------|------|
| | | B | Std. Error | Beta | | |
| 1 | (Constant) | -31.950 | 57.354 | | -.557 | .579 |
| | Leverage | .014 | .022 | .105 | .669 | .506 |
| | Likuiditas | .171 | .399 | .067 | .429 | .669 |
| | Rentabilitas | 3.917 | 2.610 | .183 | 1.501 | .138 |

a. Dependent Variable: Perubahan Harga Saham

Sumber: Data sekunder diolah, Output SPSS versi 25

Dari hasil uji parsial pada tabel 10, maka bisa disampaikan sebagai berikut:

1. Pengaruh Leverage terhadap Perubahan Harga Saham

Ho1: sig > 0,05, berarti Leverage secara parsial tidak mempengaruhi Perubahan Harga Saham pada perseroan bidang perbankan yang tercatat di BEI periode 2017-2020.

Ha1: sig < 0,05, berarti Leverage secara parsial memberikan pengaruh positif signifikan terhadap Perubahan Harga Saham pada perseroan bidang perbankan yang tercatat di BEI periode 2017-2020. Koefisien regresi (B) yang didapatkan adalah 0,014 dengan nilai signifikansi 0,506 > α (0,05).

Jadi kesimpulannya, Ho1 diterima dan Ha1 ditolak yang berarti Leverage secara parsial tidak memberikan dampak yang substansial kepada Perubahan Harga Saham di perseroan bidang perbankan yang tercatat di BEI periode 2017-2020.

2. Pengaruh Likuiditas terhadap Perubahan Harga Saham

Ho2: sig > 0,05, berarti, Likuiditas secara parsial tidak memberikan pengaruh terhadap Perubahan Harga Saham di perseroan bidang perbankan yang tercatat di BEI periode 2017-2020.

Ha2: sig < 0,05, berarti, Likuiditas secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap Perubahan Harga Saham pada perseroan bidang perbankan yang tercatat di BEI periode 2017-2020. Koefisien regresi (B) yang didapatkan adalah 0,171 dan nilai signifikansi 0,669 > α (0,05).

Jadi kesimpulannya adalah, Ho2 diterima dan Ha2 ditolak yang berarti Likuiditas secara parsial tidak memberikan dampak yang substansial kepada Perubahan Harga Saham di perseroan bidang perbankan yang tercatat di BEI periode 2017-2020.

3. Pengaruh Rentabilitas terhadap Perubahan Harga Saham

Ho3: sig > 0,05, berarti, Rentabilitas secara parsial tidak memberikan dampak kepada Perubahan Harga Saham pada perseroan bidang perbankan yang tercatat di BEI periode 2017-2020.

Ha3: sig < 0,05, berarti, Rentabilitas secara parsial berdampak positif signifikan terhadap Perubahan Harga Saham di perseroan bidang perbankan yang tercatat di BEI tahun 2017-2020. Koefisien regresi (B) yang didapatkan adalah 3,917 dengan nilai signifikansi 0,138 > α (0,05).

Jadi dapat dikatakan bahwa, Ho3 diterima dan Ha3 ditolak yang berarti Rentabilitas secara parsial tidak memberikan dampak yang substansial kepada Perubahan Harga Saham di perseroan bidang perbankan yang tercatat di BEI tahun 2017-2020.

2. Uji Simultan (F-hitung)

Tabel 11. Hasil Uji Simultan ANOVA^a

| Model | | Sum of Squares | df | Mean Square | F | Sig. |
|-------|------------|----------------|----|-------------|------|-------------------|
| 1 | Regression | 949.404 | 3 | 316.468 | .823 | .486 ^b |
| | Residual | 25370.463 | 66 | 384.401 | | |
| | Total | 26319.867 | 69 | | | |

a. Dependent Variable: Perubahan Harga Saham

b. Predictors: (Constant), Rentabilitas, Likuiditas, Leverage

Sumber: Data sekunder diolah, Output SPSS versi 25

Dari hasil uji simultan tabel 11, bisa diterangkan sebagai berikut:

Pengaruh Leverage, Likuiditas dan Rentabilitas secara simultan terhadap Perubahan Harga Saham

Ho4: sig > 0,05, berarti Leverage, Likuiditas dan Rentabilitas secara simultan tidak memiliki dampak yang signifikan pada Perubahan Harga Saham di perseroan bidang perbankan yang terdaftar di BEI selama tahun 2017-2020.

Ha4: sig < 0,05, berarti Leverage, Likuiditas dan Rentabilitas secara simultan memiliki dampak yang signifikan pada Perubahan Harga Saham di perseroan bidang perbankan yang terdaftar di BEI selama tahun 2017-2020.

Dari hasil uji F, terlihat bahwa nilai signifikansi adalah 0,486, yang lebih besar daripada tingkat signifikansi (α) 0,05. Ini mengindikasikan bahwa secara simultan, Leverage, Likuiditas, dan Rentabilitas tidak memiliki dampak yang substansial kepada Perubahan Harga Saham di perseroan bidang perbankan yang terdaftar di BEI selama periode 2017 sampai 2020. Oleh karena itu, bisa diambil kesimpulan bahwa hipotesis nol (H04) diterima dan hipotesis alternatif (H4) ditolak.

3.3. Pembahasan

1. Pengaruh Leverage terhadap Perubahan Harga Saham

Hasil uji parsial (t-hitung) menunjukkan bahwa koefisien regresi (B) untuk Leverage adalah 0,014 dengan nilai signifikansi sebesar 0,506, yang lebih besar dari tingkat signifikansi (α) 0,05. Oleh karena itu, dapat dipetik kesimpulan bahwa hipotesis nol (Ho1) diterima dan hipotesis alternatif (Ha1) ditolak. Ini memiliki arti bahwa secara parsial, Leverage tidak mempunyai dampak yang substansial kepada Perubahan Harga Saham di perseroan bidang perbankan yang tercatat di BEI selama periode 2017-2020.

Hasil pengkajian ini selaras dengan hasil penkajian dari Oroh dkk., (2019) yang memaparkan bahwa Leverage tidak menghasilkan dampak yang substansial terhadap Perubahan Harga Saham. Leverage tidak berpengaruh sebab beberapa aspek yang dimunculkan oleh pihak perseroan, yaitu performa perbankan tidak cukup jika hanya sehat secara mandiri melainkan juga harus memiliki masa depan yang baik.

2. Pengaruh Likuiditas terhadap Perubahan Harga Saham

Hasil uji parsial (t-hitung) yang menunjukkan koefisien regresi (B) sebesar 0,171 dengan nilai signifikansi sebesar 0,669, yang lebih besar dari tingkat signifikansi (α) sebesar 0,05, maka bisa diambil kesimpulan bahwa hipotesis nol (H_0) diterima dan hipotesis alternatif (H_a) ditolak. Dengan demikian, dapat dipahami bahwa Likuiditas secara parsial tidak berdampak secara signifikan terhadap Perubahan Harga Saham di perseroan bidang perbankan yang tercatat di BEI selama periode 2017-2020.

Hasil pengkajian tersebut selaras dengan pengkajian dari Ganerse & Suarjaya, (2014), yang berpendapat bahwa Likuiditas tidak menghasilkan dampak Perubahan Harga Saham. Likuiditas tidak berpengaruh sebab beberapa aspek yang dimunculkan oleh pihak perseroan, yaitu performa perbankan tidaklah cukup hanya jika sehat secara mandiri melainkan juga harus mempunyai prospek yang baik untuk masa depan. Kelemahan Likuiditas yaitu dapat menjadikan “*window dressing*” atau manipulasi perusahaan oleh pihak manajemen.

3. Pengaruh Rentabilitas terhadap Perubahan Harga Saham

Hasil uji parsial (t-hitung) yang menunjukkan koefisien regresi (B) sebesar 3,917 dengan nilai signifikansi sebesar 0,138, yang lebih besar dari tingkat signifikansi (α) sebesar 0,05, maka dapat dimaknakan bahwa hipotesis nol (H_0) diterima dan hipotesis alternatif (H_a) ditolak. Dengan demikian, dapat dimaknakan bahwa *Return on Assets* (ROA) secara parsial tidak berdampak secara signifikan terhadap Perubahan Harga Saham di perseroan bidang perbankan yang terdaftar di BEI selama periode tahun 2017-2020.

Tidak signifikannya Rentabilitas terhadap perubahan harga saham menggambarkan bahwa investor tidak mempedulikan Rentabilitas dalam keputusan berinvestasi sebab Rentabilitas mempunyai kelemahan yang cenderung bisa mengalami fluktuasi. Hasil pengkajian ini selaras dengan hasil pengkajian yang dikerjakan Oroh dkk., (2019) mengatakan bahwa Rentabilitas tidak mempengaruhi Perubahan Harga Saham.

4. Pengaruh Leverage, Likuiditas, dan Rentabilitas terhadap Perubahan Harga Saham

Hasil uji F, dapat dilihat bahwa nilai signifikansi adalah 0,486, yang lebih kecil dari tingkat signifikansi (α) 0,05. Hal ini mengindikasikan bahwasannya Leverage, Likuiditas, dan Rentabilitas, ketika dianalisis secara bersamaan (secara simultan), tidak memberikan dampak yang substansial kepada Perubahan Harga Saham pada perseroan bidang perbankan yang terdaftar di BEI selama periode 2017 sampai 2020. Oleh karena itu, hipotesis nol (H_0) diterima, dan hipotesis alternatif (H_a) ditolak. Dengan demikian, dapat diambil kesimpulan bahwa Leverage, Likuiditas, dan Rentabilitas secara beriringan tidak berdampak secara substansial terhadap Perubahan Harga Saham pada perseroan bidang perbankan yang tercatat di BEI selama tahun 2017 sampai 2020.

4. Kesimpulan

Berlandaskan pengkajian yang telah dilakukan terkait faktor-faktor yang memengaruhi performa keuangan perseroan bidang perbankan yang tercatat di BEI periode 2017 sampai tahun 2020, maka hal tersebut bisa diambil kesimpulan sebagaimana berikut ini: 1) Leverage secara individu tidak mempunyai dampak yang substansial kepada Perubahan Harga Saham pada perseroan bidang perbankan yang tercatat di BEI selama periode tahun 2017 sampai 2020. 2) Likuiditas secara individu juga tidak berdampak secara substansial berkenaan Perubahan Harga Saham pada perseroan bidang perbankan yang tercatat di BEI selama periode 2017-2020. 3) Rentabilitas secara individu juga tidak memiliki pengaruh yang substansial kepada Perubahan Harga Saham pada perseroan bidang perbankan yang tercatat di BEI selama periode 2017-2020. 4) Ketika dianalisis secara bersama-sama (secara simultan), Leverage, Likuiditas, dan Rentabilitas juga tidak memberikan pengaruh yang substansial terhadap Perubahan Harga Saham pada perseroan bidang perbankan yang tercatat di BEI selama periode 2017-2020.

Referensi

- Andrean, M. E. (2014). *Pengaruh Likuiditas, Leverage, Dan Profitabilitas Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Property Dan Real Estate Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia*.
- Clarensia, J., Rahayu, S., & Azizah, N. (2017). Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, Pertumbuhan Penjualan, dan Kebijakan Dividen terhadap Harga Saham (Studi Empirik pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2007-2010). *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 1(1).
- Feri, Mochamat. (2014). Pengaruh Rasio Profitabilitas Terhadap Perubahan Harga Saham Pada Perusahaan Sektor Properti Yang Listing Di Bursa Efek Indonesia Periode 2008-2012. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 2(4).
- Ganerse, I. M. B., & Suarjaya, A. A. (2014). Pengaruh profitabilitas, likuiditas dan ukuran perusahaan terhadap return saham perusahaan f&b. *E-Jurnal Manajemen, Universitas Udayana*, 1620–1632.
- Ghozali. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25 edisi 29*. Universitas Diponegoro.
- Hendrayana, P. W., & Yasa, G. W. (2015). Pengaruh Komponen RGEC Pada Perubahan Harga Saham Perusahaan Perbankan Di Bursa Efek Indonesia. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 11(1), 74–89.
- Kasmir. (2014). *Analisis Laporan Keuangan*. (edisi pert). PT RajaGrafindo Persada.

- Nurmawati, A., & Diyanti, F. (n.d.). Pengaruh Return On Assets (ROA), Debt to Equity Ratio (DER), dan Earning Per Share (EPS) terhadap Return Saham Pada Perusahaan Properti dan Real Estate Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. In *Jurnal Ilmu Akuntansi Mulawarman* (Vol. 7, Issue 3).
- Oroh, M. M., Van Rate, P., & Kojo, C. (2019). Pengaruh profitabilitas dan leverage terhadap return saham pada sektor pertanian di BEI periode 2013-2017. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 7(1).
- Raspati, M. W., & Welas, W. (2021). Pengaruh Return On Assets, Current Ratio, Debt To Equity Ratio Dan Dividend Payout Ratio Terhadap Harga Saham (Studi Empiris pada Perusahaan yang Tergabung Dalam Indeks LQ45 Di Bursa Efek Indonesia Periode 2016–2019). *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 10(1), 37–54.
- Rianti, H. P., Wijayanti, A., & Artikel, I. (2021). Pengaruh Kinerja Keuangan Dan Good Corporate Governance Terhadap Harga Saham Yang Dimoderasi Oleh Internet Financial Reporting Info Artikel Abstrak. In *International Journal of Digital Entrepreneurship and Business (IDEB)* (Vol. 2, Issue 1). <https://ejournal.jic.ac.id/ideb/>
- Satriana, G. C. (2017). *Pengaruh Likuiditas, Petumbuhan Penjualan, Efisiensi Modal Kerja, Dan Leverage Terhadap Profitabilitas (Studi Kasus Pada PT. Kereta Api Indonesia (Persero) Tahun 2008-2014)*. Universitas Mercu Buana Yogyakarta.
- Surya, Y. Y. A. (2016). Analisis Pengaruh Rasio Keuangan, Pertumbuhan Penjualan dan Dividen terhadap Perubahan Harga Saham Perusahaan Consumer Goods: Studi Empiris pada Perusahaan Layanan Telekomunikasi di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2015. *Kajian Bisnis Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Widya Wiwaha*, 24(2), 181–195.